

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, kelahiran, dan menopause merupakan kejadian normal dalam kehidupan, walaupun hal tersebut adalah suatu hal yang normal, tetapi dalam prosesnya dapat berpotensi terjadinya masalah atau komplikasi pada wanita dan bayi. Semua individu memiliki risiko terjadinya masalah atau komplikasi, sehingga perlu diberikan pelayanan agar semua berjalan dengan normal (Megasari 2015). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan, 2017).

Perdarahan pada kehamilan muda usia dibawah 20 minggu umumnya disebabkan oleh keguguran, mola hidatidosa, dan kehamilan ektopik. Perdarahan dapat mengakibatkan terjadinya syok, dan mengalami infeksi berat, hal tersebut juga dapat meningkatkan terjadinya AKI (Maryunani, 2016).

Abortus merupakan salah satu komplikasi obstetrik yang paling sering dijumpai pada wanita hamil trimester pertama. Diperkirakan 20-25% dari seluruh wanita hamil ditemukan gejala perdarahan atau ancaman abortus pada trimester pertama dan 50% akan berakhir dengan abortus. Abortus yang terjadi dapat berupa abortus insipiens, abortus imminens, abortus inkomplit maupun abortus komplit. Lebih dari 80% terjadi pada umur kehamilan kurang dari 14 minggu. Menurut World Health Organization (WHO) persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Sekitar 15-40% angka kejadian diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60-75% angka

abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Abortus imminens merupakan komplikasi kehamilan tersering dan menyebabkan beban emosional serius, yang terjadi satu dari lima kasus dan dapat meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), kematian perinatal, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD), namun tidak ditemukan kenaikan risiko bayi lahir cacat. Perdarahan bercak sangat sering ditemukan dan terjadi pada 25% kehamilan kurang dari 20 minggu. Perdarahan dan nyeri yang menyertai ancaman keguguran (abortus imminens) biasanya tidak terlalu berat (Fatimah, 2018).

Sebagai upaya penurunan AKI, melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 pemerintah telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya (Kementerian Kesehatan, 2017).

Upaya tersebut dilanjutkan dengan program gerakan sayang ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri, serta bayi baru lahir, dan memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan rumah sakit. Gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari : (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (4) pelayanan kesehatan ibu nifas, (5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan (6) pelayanan kontrasepsi (Kementerian Kesehatan, 2017).

Pelayanan kesehatan ibu hamil yang dimaksud dalam program EMAS pengukuran BB dan TB, pengukuran LILA, pengukuran TFU, penentuan status imunisasi TT dan pemberian imunisasi TT sesuai status imunisasi, pemberian tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan

presentasi janin dan pemeriksaan DJJ, pemberian KIE, pelayanan tes laboratorium sederhana (minimal tes Hb, protein urin, dan pemeriksaan golongan darah), dan tatalaksana kasus. Selain pemeriksaan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal disetiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan) yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2017).

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau COC (*continuity of care*) merupakan asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, neonatus, nifas dan termasuk keputasan ber-KB (Kusuma, 2018). Program *One Student One Client* (OSOC) merupakan program yang digunakan untuk pendekatan COC yang dilakukan oleh mahasiswa, tenaga kesehatan di Puskesmas dan Institusi Pendidikan Kesehatan, dimana program OSOC ini melibatkan satu mahasiswa untuk mendampingi satu pasien sehingga dapat mengurangi AKI (Fauziah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat laporan ilmiah untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Umur 28 Tahun Multipara di PMB Dian Herawati Wirobrajan, Yogyakarta” penulis memilih tempat di PMB Dian Herawati dikarenakan merupakan salah satu PMB yang memberikan asuhan komplementer kebidanan seperti pijat bayi dan pijat oksitosin. Terdapat 17 ibu hamil, Ny. D dipilih sebagai subjek karena telah sesuai dengan kriteria yaitu usia kehamilan sudah memasuki trimester II. Pada kehamilan trimester I ibu mengalami perdarahan bercak. Selama dilakukan pendampingan Ny. D tidak memiliki komplikasi apapun, tetapi pendampingan tetap dilakukan karena setiap ibu dengan kehamilan normal memiliki resiko dalam persalinan dan masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan kontrasepsi pada Ny. D umur 28 tahun multipara di PMB Dian Herawati”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny. D umur 28 tahun Multipara di PMB Dian Herawati Wirobrajan Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny. D umur 28 tahun Multipara di PMB Dian Herawati Wirobrajan Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny. D umur 28 tahun di PMB Dian Herawati Wirobrajan Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu memberikan asuhan neonatus pada bayi Ny. D di PMB Dian Herawati Wirobrajan Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, kontrasepsi, dan neonatus.

2. Manfaat aplikatif

a. Manfaat bagi klien Ny. D

Diharapkan Ny. D mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat mendeteksi adanya penyulit secara dini, serta upaya pencegahan maupun penanganannya selama masa kehamilan, bersalin, nifas, kontrasepsi, dan neonatus.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan Dian Herawati dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan yang berkualitas sehingga dapat mendeteksi adanya penyulit secara dini, dan dapat memberikan upaya pencegahan dan penanganan, serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

c. Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi tingkat pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, kontrasepsi, dan neonatus.

d. Bagi penulis

Diharapkan hasil asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa terutama mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan dapat sebagai pengalaman praktik secara nyata.